

## PENERAPAN TEKNOLOGI PADA PERANCANGAN INTERIOR FLOAT CLUB SPA

Ismi Pradina Rezky Wijaya<sup>1</sup>, Setia Murti Rahardjo<sup>2</sup>, Ganesha Puspa Nabila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

ismipradina@telkomuniveristya.c.id<sup>1</sup>, icusrahardjo@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

ganeshabella@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

Abstrak – SPA memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan secara keseluruhan seperti relaksasi tubuh dan pikiran. Manfaat relaksasi dapat diperoleh melalui terapi pijatan atau melalui terapi air (hidroterapi). Terapung Float Club SPA merupakan SPA & wellness khusus Floatation Therapy/ Terapi Apung. Adanya teknologi baru yang dimiliki Terapung Float Club SPA ini layak diperkenalkan di Kota Bandung. Pengenalan dan penerapan teknologi baru di bak mandi, kolam renang, pancuran, sauna, dll., memungkinkan optimalisasi teknik termal dan fasilitas hidroterapi yang efisien. Namun Terapung Float Club Spa yang sedang beroperasi saat ini memiliki fasilitas yang kurang lengkap dan tidak menyertakan sentuhan budaya Indonesia sehingga belum memenuhi standar. Selain itu peletakan ruang kurang efisien. Dari fenomena dan permasalahan yang ditemukan, maka perancangan ini memanfaatkan smart teknologi untuk mendukung aktivitas dan efisiensi desain. Tema yang diusung yaitu Mindfulness Meditation Technologies, bertujuan agar menciptakan pengalaman nyata dan menaik dengan memperhatikan fungsi ruang, serta estetika ruang yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan penggunaannya.

Kata Kunci : SPA, Terapung Float Club, Perancangan interior, Teknologi

---

### ABSTRACT

*Abstract - SPA has various benefits for overall health such as relaxation of body and mind. The benefits of relaxation can be obtained through massage therapy or through water therapy (hydrotherapy). Terapung Float Club SPA is a special SPA & wellness Floatation Therapy. The existence of new technology owned by the Float Club SPA is worthy of being introduced in the city of Bandung. The introduction and application of new technologies in baths, swimming pools, showers, saunas, etc., enables efficient optimization of thermal techniques and hydrotherapy facilities. However, the Float Club Spa, which is currently operating, has incomplete facilities and does not include a touch of Indonesian culture so that it does not meet the standards. In addition, the laying of space is less efficient. From the phenomena and problems found, this design utilizes smart technology to support design activities and efficiency. The theme, namely Mindfulness Meditation Technologies, aims to create a real and uplifting experience by paying attention to the function of space, as well as the aesthetics of space that can support the convenience and comfort of its users.*

*Keywords : SPA, Terapung Float Club, Interior Design, Technology*

---

### I. PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata relaksasi dan refreshing dengan adanya fasilitas spa. Melihat pergeseran gaya hidup masyarakat modern saat ini, fasilitas spa semakin dibutuhkan terlebih di Kota Bandung yang merupakan ibu kota dengan berbagai aktivitas dan kesibukan yang padat. Kota Bandung juga dikenal dengan julukan “Paris Van Java” dimana julukan ini memperjelas identitasnya

sebagai kota wisata dan akan terus berkembang. SPA memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan secara keseluruhan seperti relaksasi tubuh dan pikiran. Manfaat relaksasi biasanya dapat diperoleh melalui terapi pijatan atau melalui terapi air (hidroterapi), dimana air digunakan sebagai media penyembuhan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, fasilitas spa pun ikut berkembang dan semakin maju. Kini telah hadir sebuah fasilitas spa yang menawarkan perawatan relaksasi berbasis

teknologi canggih dan serba modern di Indonesia. Modernisasi Floatation Therapy (terapi apung) dapat dirasakan di pusat apung utama Indonesia yang terletak di jantung Seminyak, Bali yaitu Terapung Float Club SPA. Terapung Float Club SPA merupakan SPA & wellness khusus Floatation Therapy yang didirikan sejak tahun 2019 dan belum memiliki cabang lain. Perancangan Terapung Float Club SPA di Kota Bandung ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan kemajuan teknologi SPA yang baru saat ini di Kota Bandung. Menyediakan fasilitas terkait kegiatan SPA yang lengkap dan sesuai dengan standar usaha SPA serta peletakan ruang mempertimbangkan aktivitas pengguna agar lebih efisien. Konsep perancangan Terapung Float Club Spa membawa sentuhan tradisi budaya Indonesia, hal ini bertujuan untuk memenuhi standar usaha SPA, memberikan kemudahan, kenyamanan, pengalaman dan dapat menjadi media wisata untuk masyarakat perkotaan yang penuh dengan aktivitas maupun wisatawan asing. Berdasarkan hasil analisa penelitian ini mendapatkan identifikasi masalah yaitu memperkenalkan teknologi SPA yang baru di Kota Bandung, membuat kolam apung serta memasukkan unsur air yang banyak ke dalam ruang, terapung Float Club SPA yang sedang beroperasi menyediakan fasilitas kurang lengkap dan konsep suasana yang dipilih tidak menyertakan sentuhan budaya Indonesia di dalam atau di luar bangunan spa, sehingga belum memenuhi standar usaha spa yang sudah ada, peletakan ruang yang berjauhan sehingga aktivitas pengguna tidak efisien, lokasi berada di daerah yang cukup padat sehingga bising, pada bangunan perancangan ditemukan potensi ruang negatif, serta banyaknya akses pintu keluar-masuk yang dapat mengganggu privasi pengunjung. Tujuan perancangan Terapung Float Club SPA di Kota Bandung yaitu memperkenalkan teknologi SPA baru kepada masyarakat dan wisatawan, dengan cara menerapkan teknologi pada ruang. Menyediakan fasilitas yang lengkap, mengaplikasikan konsep dengan sentuhan budaya Indonesia sehingga memenuhi standar. Sehingga perancangan interior dapat menunjang kemudahan, kenyamanan dan pengalaman ruang bagi pengguna.

## II. METODE

Metode yang digunakan pada perancangan interior Terapung Float Club SPA yaitu:

### a. Penentuan Objek'

Penentuan objek perancangan dengan melihat dan mengamati fenomena yang sedang terjadi di masyarakat saat ini. Studi sederhana tentang kelayakan objek desain juga memperkuat penentuan objek, ditinjau juga dari kondisi eksisting bangunan, kelengkapan data eksisting bangunan, regulasi dan standarisasi yang sudah ada

### b. Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah melakukan survey online untuk mendapatkan data-data dari tiga studi banding terkait SPA yang menyediakan fasilitas terapi apung, kemudian data selanjutnya diperoleh melalui beberapa literature, meliputi buku panduan seperti Data arsitek jilid 1, data arsitek jilid 2, Human dimension, Guide To Hydrothermal SPA & Wellness Development Standards, serta jurnal penelitian terkait.

### c. Analisa Data

Analisa data dengan menganalisa permasalahan yang ditemukan dari hasil pengumpulan data-data hasil survey dan studi preseden yang dikomparasikan dengan literature terkait. Setelah itu, mengkaji teori-teori dari buku dan jurnal terkait untuk menentukan solusi permasalahan. Permasalahan diselesaikan dengan menyertakan standarisasi yang telah diperoleh dari data sekunder.

### d. Sintesa

Sintesa merupakan pemecahan masalah menghasilkan beberapa data berupa table komparasi, programming (kebutuhan ruang keterkaitan ruang, zoning, blocking, konsep, pendekatan desain, yang diharapkan dapat memecahkan masalah pada proses sebelumnya

### e. Pengembangan Desain

Pengembangan desain merupakan hasil dari analisa dan sintesa yang kemudian dituangkan kedalam, gambar kerja melalui software seperti auto CAD dan SKetchup dan akan menghasilkan beberapa alternative desain lainnya.

### f. Pengembangan Desain

Pengembangan desain merupakan hasil dari analisa dan sintesa yang kemudian dituangkan kedalam, gambar kerja melalui software seperti auto CAD dan SKetchup dan akan menghasilkan beberapa alternative desain lainnya.

g. Hasil Akhir

Hasil akhir perancangan adalah proses akhir dari desain, berupa gambar kerja yang meliputi layout plan, floor plan, ceiling plan, tampak, potongan, detail, perseptif, animasi 3D, dan portofolio proyek perancangan.

III. KAJIAN LITERATUR

Float SPA atau disebut juga SPA Apung termasuk kategori Club SPA. Merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan kamar dengan kolam apung (*sensory deprivation tanks*). *Sensory deprivation tank* memiliki arti “tangki perampasan sensorik” digunakan untuk terapi stimulasi lingkungan terbatas, dilakukan pada ruang kedap cahaya dan kedap suara sehingga memungkinkan pengguna mencapai keadaan relaksasi.

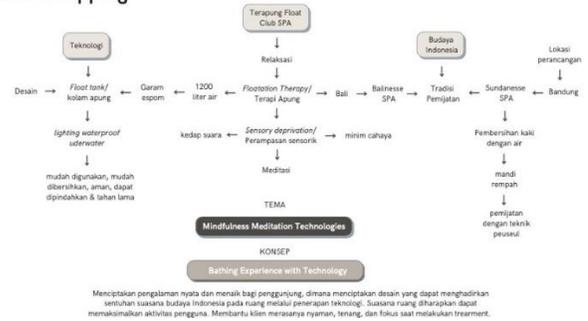
Kolam apung diisi dengan sekitar 10 inch air dan garam Epsom (MgSO4) yang sangat pekat yang digunakan untuk membuat massa jenis sekitar 1,25 (lebih terkonsentrasi daripada Laut Mati), memungkinkan pengguna mengapung dengan nyaman dalam posisi terlentang dengan wajah dan tubuh di atas permukaan air (Laura *et al*, 2021). Efek positif yang dihasilkan sama halnya mengobati penyakit yang berhubungan dengan stres, seperti kecemasan, sebagai metode yang sudah digunakan. Kecemasan, nyeri ketegangan otot, depresi dan kualitas tidur (Malgorzata *et al*, 2019).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tema & Konsep Perancangan

Tema yang digunakan pada perancangan Terapung Float Club Spa adalah Mindfulness Meditation Technologies. Pemilihan tema ini berdasarkan fenomena tentang kota Bandung yang juga dijuluki sebagai smart city serta dibutuhkannya fasilitas Spa griya II (health & wellness) untuk masyarakat.

Mind Mapping



Gambar 1 Mind Mapping Tema Perancangan  
Sumber : data pribadi

Tema ini bertujuan agar menciptakan pengalaman nyata dan menarik bagi pengunjung, dimana menciptakan desain yang dapat desain ruang dengan penerapan teknologi. Suasana ruang diharapkan dapat memaksimalkan aktivitas pengguna dan membantu klien merasanya nyaman, tenang, fokus saat melakukan treatment.

Konsep ini memiliki dominan pengayaan futuristic yang memiliki arti menuju ke masa depan, dengan pengayaan ini maka di harapkan desain dapat bertahan, dan mampu bersaing di masa depan/ masa yang akan datang. Suasana ruang yang akan dirancang memperhatikan beberapa aplikasi konsep yang menyesuaikan dengan konsep utama yaitu: organisasi dan sirkulasi ruang, bentuk, warna, material, dan sistem bangunan yang digunakan.

b. Aplikasi Konsep Teknologi Pada Perancangan

1. Sistem kontrol otomatis

Penggunaan saklar sensor gerak akan membuat lampu dan exhaust pada ruang float treatment menyala secara otomatis ketika klien memasuk ruangan. Saat klien melakukan treatment apung dan memasuki kolam, lampu akan redup secara otomatis, dan kembali menyala ketika klien keluar dari kolam apung. Saklar sensor gerak di pasang pada dinding ruang float treatment, kantor, musholla, Ruang, Konsul IV Therapy, Ruang Yoga

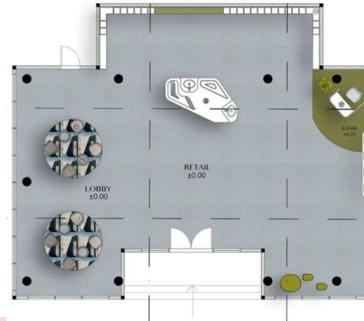


Gambar 2 Ruang float dengan cahaya  
Sumber : data pribadi



Gambar 3 Ruang float tanpa cahaya  
Sumber : data pribadi

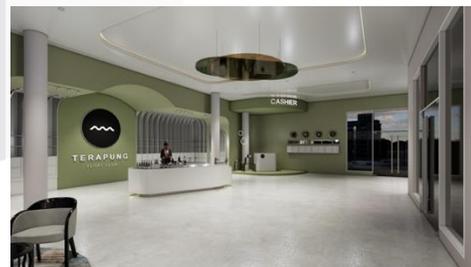
yang banyak sehingga area ini sirkulasi dibuat lebih luas.



Gambar 4 Layout Lobby & Retail  
Sumber : data pribadi



Gambar 5 Tampak Lobby & Retail  
Sumber : data pribadi



Gambar 6 Perspektif Lobby & Retail  
Sumber : data pribadi

2. Smart security

Penggunaan cctv yang dapat terhubung ke hp, penggunaan smoke detector yang secara otomatis dapat membunyikan alarm dan mengirim pemberitahuan melalui sms.

3. Smart glass/Switch glass

Kaca pada ruang IV therapy dapat dikontrol menjadi buram melalui saklar saat diperlukan. Pada sore hari klien dapat melakukan treatment sambil menikmati pemandangan di luar bangunan. Penggunaan Smart glass/Switch glass pada area yang membutuhkan pencahayaan alami seperti lobby , ruang IV therapy, ruang yoga, dan lounge.

4. UV filtration

Air kolom apung dapat dibersihkan dengan mudah menggunakan sistem UV filtrasi sesuai standar sehingga kebersihan air pada kolam tetap terjaga.

c. Pemilihan Denah Khusus Pada Perancangan

1. Lobby & Retail

Memilih area lobby karena area ini merupakan area pertama yang datang oleh klien maupun visitor, aktivitas pada area ini juga memerlukan pergerakan

2. Ruang Infus Vitamin Therapy

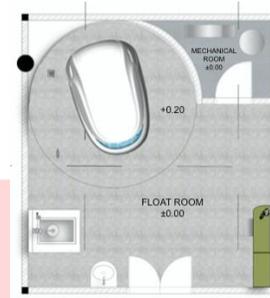
Memilih area IV Therapy Room karena area ini salah satu ruang treatment perancangan. Ruang ini

salah satu ruang treatment perancangan. Ruang ini berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi klien sambil mendapatkan perawatan infus vitamin, klien juga dapat melakukan aktivitas lainnya seperti duduk sambil menikmati pemandangan luar jendela, berbincang, dan membaca.



Gambar 7 Layout IV Therapy  
Sumber : data pribadi

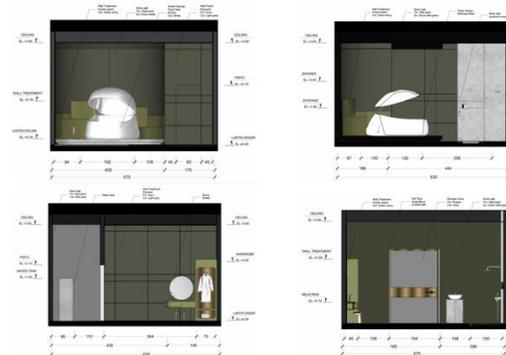
dengan total 8 ruang float. Ruang ini berfungsi sebagai ruang terapi float/ mengapung. Ruang ini mengaplikasikan dominan warna beige dan putih sehingga klien dapat tenang dan fokus saat melakukan terapi apung. Memiliki fasilitas lengkap yang memudahkan aktivitas klien.



Gambar 10 Layout Float Treatment Room  
(Sumber : data pribadi)



Gambar 8 Tampak Ruang IV therapy  
Sumber : data pribadi



Gambar 11 Tampak Float Treatment Room  
Sumber : Data Pribadi



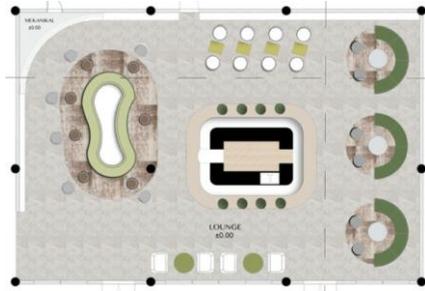
Gambar 9 Perspektif Ruang IV therapy  
Sumber : data pribadi

4. Lounge

Memilih area lounge karena area ini merupakan area yang di datangi klien setelah melakukan perawatan. Pada area ini klien akan menikmati minuman dan makan sehat yang di tawarkan, selain itu klien juga dapat menikmati pemandangan luar jendela. Terdapat juga storage untuk menyimpan permainan seperti catur dan buku agar klien tidak merasa bosan. Bar diletakkan pada area tengah agak memudahkan staff menyiapkan, menyajikan maupun mengantarkan makanan/minuman untuk klien.

3. Float Treatment Room

Memilih area Float Treatment Room karena area ini salah satu ruang treatment perancangan terbanyak,



Gambar 12 Layout Lounge  
Sumber : data pribadi



Gambar 13 Tampak Lounge  
Sumber : data pribadi



Gambar 14 Perspektif Lounge  
Sumber : data pribadi

**V. Kesimpulan**

Berdasarkan penerapan konsep *New Experience with Technology* pada bab empat, melalui penerapan teknologi pada fasilitas untuk menunjang pengalaman dalam ruang yang memperhatikan fungsi ruang, estetika ruang untuk menunjang kemudahan dan kenyamanan penggunaannya melalui penerapan teknologi. Teknologi yang diterapkan yaitu smart technology yang berkaitan dengan kenyamanan dan efisiensi desain, untuk teknologi secara khusus yaitu penggunaan kolam apung pada ruang interior. Kontribusi dalam ilmu pengetahuan desain interior adalah mengetahui informasi baru terkait fasilitas perancangan baru yang menyesuaikan trend saat ini

seperti standar ruang, kebutuhan ruang, pendekatan yang digunakan, dan data yang mendukung ruang interior terkait fasilitas *Club SPA*. Menyediakan ide untuk fasilitas *Club SPA* bagi masyarakat. Agar masyarakat mengetahui teknologi spa yang sedang berkembang saat ini Selain itu dengan menerapkan pendekatan teknologi, perancang berharap dapat membantuperkembangan masyarakat pada kemajuan teknologi saat ini. Keterbatasan yang dirasakan adalah informasi terkait standar ruang float/ ruang apung dan sumber pasti dalam perancangan fasilitas untuk *Club SPA*. Selain itu terbatasnya informasi terkait penggunaan teknologi yang diinginkan karena belum ada studi banding terkait yang diinginkan untuk mendukung fasilitas *Club SPA* yang sudah ada dan terus berkembang sehingga perancangan menyesuaikan perkembangan *Club SPA* yang sudah semakin modern dan semakin canggih.

**REFERENSI**

Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi* 33. Alih Bahasa, Sunarto Tjahja : Ferryanto Chaidr (Ed), Wibi Hardani. Jakarta, Erlangga.

Panero, Julius & Martin Zelnik. 1979. Alih Bahasa, Kurniawan Djoeliana. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior : buku panduan untuk standar-standar pedoman perancangan*. Jakarta, Erlangga.

Panero, Julius. 2001, *Time Saver Jilid dua*, Jakarta, Erlangga.

Zanina Zahra. 2019. *Perancangan Interior Day Spa Kategori Griya SPA Tirta Di Bandung*.

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.8 Tahun 2004 Tentang Pelayanan Spa Nomor 1205/Menkes/Per/X/200

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang

Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat

Peraturan Pemerintah Menteri Parawisata dan  
Ekonomi Kreatif Republik Indonesia  
Nomor 24 Tahun 2014

Paramitha, P.P.N., Wijaya, K.M., Parwata, W.  
(2021). *Implementasi Konsep Healing  
Environment Pada Desain Club Spa Di  
Sanur, Bali, Indonesia*. Jurnal Ilmiah  
Arsitektur. 9(1): 51.

Witte, Laura, Carlos Santo, Mark E.  
Archambault, Thomas Colletti, dan Randy  
Danielsen. (2021). *Floatation Therapy for  
Specific Health Concerns*. Natural  
Medicine Journal (1).

Szypłowska Małgorzata, Kuś Adrian, Gładysz  
Konrad, Neścior Małgorzata, Szpiech  
Kamil. (2019). *Beneficial health effects of  
treatment with flotation-REST on anxiety,  
muscle tensionpain, depression and sleep  
quality*. Journal of Education, Health and  
Sport. 9(8): 830.

Lutfhi, Sheila Zalfaul Aqila, Setiamurti Rahardjo,  
dan Agus Dody Purnomo. (2020).  
PERANCANGAN INTERIOR PUSAT  
SENI DAN BUDAYA JAWA BARAT DI  
KOTA  
BANDUNG. Journal of Art & Design. 7 (2):  
4363

Perez, Gomez C. P., S. González Soutelo , M. L.  
Mourelle Mosqueira1 , dan J. L. Legido  
Soto. (2019). *Spa techniques and  
technologies: from the past to the present*.  
Sustain. Water Resour. Manag. 5(71).